



## Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Periode 2020-2022

Tiara Marcella Ruskito<sup>1</sup>, Tasya Nurhalyza<sup>2</sup>, Viona Eka Putri Mardiono<sup>3</sup>, Nelya Arofatin<sup>4</sup>, Yaohan Ad'nnia Jannah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [1222100043@untag-sby.ac.id](mailto:1222100043@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of five leading construction companies in Indonesia, namely PT Wika, PT WASKITA, PT ADHI, PT ACST, and PT JKON, during the period 2020-2022. The dynamic business context, especially in the construction sector, marks the importance of financial performance as an assessment of a company's sustainability and competitiveness. In the face of challenges, including the impact of the global pandemic, financial ratio analysis becomes a key instrument to measure a company's ability to deal with uncertainty.*

**Keywords:** *Ratio Analysis, Company Financial Performance, Financial Reports.*

**Abstrak.** Riset ini bermaksud untuk menguji kinerja keuangan lima perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, yaitu PT Wika, PT Waskita, PT ADHI, PT ACST, dan PT JKON, selama periode 2020-2022. Konteks bisnis yang dinamis, khususnya di sektor konstruksi, menandai pentingnya kinerja keuangan sebagai penilaian keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Dalam menghadapi tantangan, termasuk dampak pandemi global, analisis rasio keuangan menjadi instrumen kunci untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian.

**Kata kunci:** Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

### LATAR BELAKANG

Pada era konteks bisnis yang dinamis saat ini, khususnya di sektor konstruksi, kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk salah satu patokan penting untuk mengukur keberlanjutan dan daya saing perusahaan. PT Wika, PT WASKITA, PT ADHI, PT ACST, dan PT JKON merupakan entitas di sektor konstruksi Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui proyek-proyek infrastruktur. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan finansial mereka menjadi esensial.

Pada periode 2020-2022, perusahaan-perusahaan konstruksi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi global yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis rasio finansial, terutama rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, menjadi instrumen penting untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian dan memanfaatkan peluang.

Analisis likuiditas akan mengungkapkan kapasitas perusahaan terhadap kebutuhan kewajiban jangka pendeknya, sementara analisis solvabilitas memberikan gambaran ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan jangka panjang. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, dan

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Januari 02, 2024; Published: April 30, 2024

\* Tiara Marcella Ruskito, [1222100043@untag-sby.ac.id](mailto:1222100043@untag-sby.ac.id)

rasio profitabilitas mengungkapkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.

Dengan merinci analisis ini pada lima perusahaan konstruksi terkemuka, Kita mendapatkan pengetahuan secara lebih detail mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Hasil analisis ini tidak hanya menjadi informasi kunci bagi pemangku kepentingan internal seperti manajemen, tetapi juga relevan bagi investor, regulator, dan pihak terkait lainnya yang tertarik pada kontribusi perusahaan konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sektor infrastruktur di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang holistik terkait dengan kesehatan finansial perusahaan konstruksi selama periode yang bersangkutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Analisa Rasio Keuangan**

Analisa rasio merupakan suatu cara dalam mencari tahu bagaimana pos tertentu pada neraca, laporan laba rugi, atau keduanya berhubungan satu sama lain (Munawir, Analisa Laporan Keuangan, 2007). Berdasarkan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017) Rasio finansial yaitu aktivitas yang memperbandingkan antar angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tersebut dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya.

Dalam pengertian lain, Rasio Keuangan ialah suatu deskripsi mengenai hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) diantara suatu kuantitas tertentu dengan kuantitas yang lain. Dan tentunya dengan mempergunakan alat analisis berupa rasio ini akan mampu menjelaskan atau memberikan suatu gambaran kepada penanalisa mengenai baik tidaknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam rasio keuangan (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2014).

### **Tujuan Analisa Rasio Keuangan**

Adapun metode yang digunakan manajemen untuk mengukur kinerja organisasi salah satunya melalui analisis rasio yang bisa digunakan menjadi landasan untuk mengambil keputusan. Disamping itu, perhitungan analisis rasio pun harus diperhitungkan secara cermat dan penyesuaian komponen-komponen yang berada pada periode berjalan dengan komponen-komponen yang berdampak terhadap periode yang akan mendatang agar bisa dihitung imbasnya terhadap keadaan keuangan pada periode tersebut.

Berdasarkan Harahap yang dipetik dari (Anton, 2017), menyatakan bahwa tujuan analisis rasio laporan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Rasio ialah angka-angka atau gambaran statistik yang lebih gampang dibaca dan diinterpretasikan
2. Rasio bisa dijadikan alternatif pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan yang bersifat sangat rinci dan rumit
3. Rasio mampu menunjukkan situasi dan kondisi perusahaan di tengah-tengah industri pesaing.
4. Sangat berguna sebagai bahan masukan dalam menyusun model-model pembuatan keputusan dan model pendugaan (*Z-score*)
5. Menstandarisasi besarnya ukuran perusahaan
6. Lebih gampang untuk memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lain
7. Lebih gampang mengamati perkembangan perusahaan dan melakukan prediksi di masa depan.

### **Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan dilaksanakan guna mengukur seberapa jauh perusahaan sudah mematuhi peraturan penerapan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ritel ialah laba bersih, yang meliputi pendapatan dan beban. minimal sebanding dengan pencapaian tahun sebelumnya atau lebih tinggi dari target tahun sebelumnya.

Kinerja finansial adalah tampilan mengenai keadaan finansial perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang menyangkut masalah aspek penerahan dana dan penyerapan dana, yang lazimnya diukur berdasarkan aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Kinerja finansial ialah berupa hasil atau pencapaian yang berhasil diraih oleh pihak manajemen perusahaan selama melaksanakan tugasnya mengurus aset perusahaan dengan efektif selama jangka waktu tertentu. Kinerja finansial sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna melihat dan mengukur tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metodologi positivisme, atau data konkret.

### **Tempat dan waktu**

Melalui data dari [www.idx.com](http://www.idx.com) , studi ini mengkaji kinerja keuangan emiten konstruksi untuk periode 2020-2022. Studi ini berlangsung dari September 2023 hingga selesai.

### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data sekunder ialah data yang diperoleh dan dikelola secara tidak langsung oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi, dan merupakan jenis data yang digunakan ketika mengumpulkan data kuantitatif (Suryani et al, 2015). Penelitian ini menggunakan sumber informasi dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi dan dan Sampel**

Adapun populasi dari studi ini ialah seluruh emiten bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel adalah pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling) didasarkan pada beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh pihak peneliti (Sugiyono, 2015). Penentuan kriteria sampel pada riset ini diantaranya adalah: (1) Emiten sektor konstruksi yang tercatat di BEI dalam periode 2020-2022. (2) Emiten konstruksi yang tercatat di BEI yang memiliki peringkat atas dan bawah pada periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh entitas perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2022.

### **Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan memakai metode observasi yang dilakukan melalui ke sumber data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data yang mencakup kebutuhan penelitian ini.

### **Definisi variabel (konsep dan operasional)**

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen. rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio probabilitas adalah variabel independen.

### **Proses Pengolahan Data**

Metode pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan dan teknik kajian literatur terkait data laporan keuangan emiten sektor konstruksi pada periode 2020-2022 yang kemudian akan diolah dengan mempergunakan formula perhitungan rasio dengan hitungan matematis. Selanjutnya dari hasil pengolahan tersebut akan diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan mengenai hasil rasio dengan kinerja keuangan emiten sektor konstruksi pada periode 2020-2022. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berkaitan dengan data keuangan dan sejarah perusahaan.

## Metode Analisis Data

Metode analisis pada data dilakukan dengan mempergunakan metode diskriptif kuantitatif, yakni cara riset yang memaparkan melalui rasio-rasio yang tersedia dengan perhitungan formula tertentu selanjutnya dianalisis. Formula analisa rasio yang dipakai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menjelaskan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi, 2021). Rasio likuiditas ialah salah satu rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai kesanggupan perusahaan atau entitas guna mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset likuid (aset dapat dengan mudah dijadikan uang tunai). Berikut ini adalah analisis rasio profitabilitas, dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan dalam menghitung keefektifan manajemen perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dikelolanya, atau bisa diartikan bahwa rasio tersebut dimanfaatkan guna menilai seberapa besar tingkat efisiensi (keefektifan) pendayagunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2017). Berikut ini adalah analisis rasio aktivitas, dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang, artinya sejauh mana utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017). Berikut ini adalah analisis rasio solvabilitas, dengan rumus:

$$\text{Rasio Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Times Interest Earned Rasio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charged Rasio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil menjalankan operasinya, rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar lebih menarik bagi investor. Rasio ini menyediakan pandangan tentang efisiensi perusahaan untuk mengubah penjualan dan aset menjadi laba bersih. Berikut ini adalah analisis rasio profitabilitas, dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### RASIO LIKUIDITAS, Dilihat dari Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas.

#### 1) Rasio Lancar

| Rasio Lancar    |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 1,10 | 1,01 | 1,09 | 1,07      | 1,26               |
| WSKT            | 0,04 | 1,60 | 1,60 | 1,08      |                    |
| ADHI            | 1,11 | 1,02 | 1,20 | 1,11      |                    |
| ACST            | 0,84 | 1,40 | 1,15 | 1,13      |                    |
| JKON            | 1,63 | 2,14 | 1,95 | 1,91      |                    |

Berdasarkan analisis rasio lancar, ACST dan JKON menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal likuiditas dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. WIKA dan WSKT memiliki rasio lancar yang cukup dekat dengan 1, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan kemampuan mereka dalam membayar kewajiban jangka pendek.

ADHI memiliki rasio lancar yang agak lebih tinggi, menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan WIKA dan WSKT, tetapi masih di bawah ACST dan JKON.

## 2) Rasio Cepat

| Rasio Cepat     |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 0,86 | 0,71 | 0,76 | 0,78      | 1,08               |
| WSKT            | 0,04 | 1,40 | 1,50 | 0,98      |                    |
| ADHI            | 0,88 | 0,78 | 0,92 | 0,86      |                    |
| ACST            | 0,83 | 1,38 | 1,13 | 1,11      |                    |
| JKON            | 1,44 | 1,90 | 1,72 | 1,69      |                    |

ACST dan JKON menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. ADHI memiliki rasio cepat yang cukup baik, menunjukkan kemampuan yang layak dalam likuiditas. WSKT berada di antara kategori, dengan rasio cepat yang sedikit di bawah 1, menunjukkan kemampuan yang cukup baik namun masih dapat ditingkatkan. WIKA memiliki rasio cepat di bawah 1, menunjukkan potensi risiko likuiditas, dan perlu diperhatikan lebih lanjut.

## 3) Rasio Kas

| Rasio Kas       |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 0,30 | 0,20 | 0,20 | 0,23      | 0,25               |
| WSKT            | 0,04 | 0,50 | 0,40 | 0,31      |                    |
| ADHI            | 0,10 | 0,10 | 0,20 | 0,13      |                    |
| ACST            | 0,03 | 0,36 | 0,14 | 0,18      |                    |
| JKON            | 0,30 | 0,50 | 0,40 | 0,40      |                    |

JKON menunjukkan kinerja terbaik dalam hal kemampuan menggunakan kas dan setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan nilai rasio kas di atas 1. WSKT memiliki kinerja yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan WIKA, tetapi keduanya masih bergantung pada aset lancar lainnya selain kas dan setara kas.

ACST, WIKA, dan ADHI memiliki keterbatasan dalam menggunakan kas dan setara kas, dengan nilai rasio kas di bawah 1. Hal ini menandakan bahwa ketiga perusahaan ini lebih bergantung pada aset lancar lainnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**RASIO AKTIVITAS, Dilihat dari Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva.**

### 1) Rasio Perputaran Piutang

| Rasio Perputaran Piutang |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|--------------------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan          | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |

|             |      |      |      |      |             |
|-------------|------|------|------|------|-------------|
| <b>WIKA</b> | 4,98 | 8,02 | 8,43 | 7,14 | <b>4,14</b> |
| <b>WSKT</b> | 0,70 | 0,10 | 7,20 | 2,67 |             |
| <b>ADHI</b> | 3,14 | 4,04 | 4,75 | 3,98 |             |
| <b>ACST</b> | 2,26 | 3,04 | 2,56 | 2,62 |             |
| <b>JKON</b> | 3,24 | 4,62 | 4,97 | 4,28 |             |

WIKA menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola piutang, dengan rasio perputaran piutang yang paling tinggi di antara perusahaan lainnya. WSKT dan ADHI juga menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan WIKA. ACST memerlukan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan piutang, dan hal ini dapat menjadi area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang. JKON memiliki rasio perputaran piutang yang tinggi, menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola piutangnya.

## 2) Rasio Perputaran Persediaan

| Rasio Perputaran Persediaan |       |       |       |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan             | 2020  | 2021  | 2022  | Rata-Rata |                    |
| <b>WIKA</b>                 | 1,80  | 1,55  | 1,68  | 1,68      | <b>10,70</b>       |
| <b>WSKT</b>                 | -2,30 | 0,20  | -1,60 | -1,23     |                    |
| <b>ADHI</b>                 | 1,64  | 1,42  | 1,63  | 1,56      |                    |
| <b>ACST</b>                 | 37,17 | 40,50 | 42,65 | 40,11     |                    |
| <b>JKON</b>                 | 9,43  | 10,59 | 14,19 | 11,40     |                    |

ACST dan JKON menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat tinggi dalam manajemen persediaan, dengan rasio perputaran yang sangat tinggi. WIKA dan ADHI memiliki tingkat aktivitas yang baik, meskipun tidak setinggi ACST dan JKON. WSKT menunjukkan hasil yang aneh dengan rasio perputaran persediaan negatif, yang perlu diverifikasi dan diperbaiki.

## 3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

| Rasio Perputaran Aktiva Tetap |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-------------------------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan               | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| <b>WIKA</b>                   | 3,20 | 2,54 | 2,51 | 2,75      | <b>3,97</b>        |
| <b>WSKT</b>                   | 2,10 | 2,30 | 2,50 | 2,30      |                    |
| <b>ADHI</b>                   | 5,36 | 5,30 | 6,42 | 5,69      |                    |
| <b>ACST</b>                   | 1,72 | 2,49 | 2,13 | 2,11      |                    |
| <b>JKON</b>                   | 4,89 | 6,73 | 9,37 | 7,00      |                    |

JKON menunjukkan kinerja paling baik dalam hal efisiensi penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, dengan rasio perputaran aktiva tetap yang sangat tinggi. ADHI juga memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi, menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan aset tetap untuk mendukung pendapatan. WIKA dan WSKT memiliki kinerja yang



baik, meskipun tidak sebaik ADHI atau JKON, menunjukkan bahwa mereka masih efisien dalam menggunakan aktiva tetap. ACST memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang cukup baik, mencerminkan efisiensi yang layak dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

#### 4) Rasio Perputaran Total Aktiva

| Rasio Perputaran Total Aktiva |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-------------------------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan               | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA                          | 0,25 | 0,26 | 0,29 | 0,27      | 0,39               |
| WSKT                          | 0,20 | 0,10 | 0,20 | 0,17      |                    |
| ADHI                          | 0,29 | 0,30 | 0,34 | 0,31      |                    |
| ACST                          | 0,18 | 0,54 | 0,48 | 0,40      |                    |
| JKON                          | 0,63 | 0,80 | 1,06 | 0,83      |                    |

JKON menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, dengan rasio perputaran total aktiva yang tinggi. ACST juga menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, meskipun tidak sebaik JKON. ADHI memiliki tingkat efisiensi yang sedang, sementara WIKA dan WSKT menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih rendah dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

#### RASIO SOLVABILITAS, Dilihat dari Total Utang Terhadap Aset, Times Interest Earned, Debt To Equity, Fix Charge Coverage.

##### 1) Total Utang Terhadap Aset

| Total Utang Terhadap Total Aset |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|---------------------------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan                 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA                            | 0,28 | 0,38 | 0,42 | 0,36      | 0,34               |
| WSKT                            | 0,84 | 0,85 | 0,85 | 0,85      |                    |
| ADHI                            | 0,25 | 0,25 | 0,25 | 0,25      |                    |
| ACST                            | 0,32 | 0,00 | 0,00 | 0,11      |                    |
| JKON                            | 0,22 | 0,11 | 0,04 | 0,12      |                    |

ACST dan JKON menonjol dengan rasio Total Utang terhadap Total Aset yang sangat rendah, menunjukkan struktur modal yang konservatif dan kemampuan untuk mengelola kewajiban finansial dengan baik. WIKA dan ADHI juga memiliki rasio yang rendah, menunjukkan tingkat utang yang terkendali dan kemampuan untuk menghindari risiko keuangan yang tinggi. WSKT memiliki rasio yang lebih tinggi, menunjukkan tingkat utang yang lebih besar. Perusahaan ini mungkin perlu memperhatikan manajemen utangnya untuk mengurangi potensi risiko finansial.

## 2) Times Interest Earned

| Times Interest Earned |       |       |       |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------------|-------|-------|-------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan       | 2020  | 2021  | 2022  | Rata-Rata |                    |
| WIKA                  | 0,90  | 1,36  | 1,30  | 1,19      | <b>0,96</b>        |
| WSKT                  | 1,91  | 0,22  | 0,29  | 0,81      |                    |
| ADHI                  | 1,45  | 1,51  | 1,68  | 1,55      |                    |
| ACST                  | -0,89 | -3,93 | -8,33 | -4,38     |                    |
| JKON                  | 2,97  | 2,55  | 11,44 | 5,65      |                    |

JKON menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam membayar bunga dengan keuntungan operasional yang melimpah. ADHI juga memiliki TIE yang relatif kuat, menunjukkan kemampuan yang baik untuk membayar bunga. WIKA memiliki TIE yang tipis, menunjukkan bahwa perusahaan ini perlu lebih hati-hati dalam manajemen utang dan meningkatkan keuntungan operasional. WSKT memiliki TIE di bawah 1, yang dapat menunjukkan risiko ketidakmampuan membayar bunga yang harus diperhatikan.

## 3) Debt To Equity

| Debt To Equity  |      |      |      |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|------|------|------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 1,38 | 2,03 | 2,44 | 1,95      | <b>2,11</b>        |
| WSKT            | 5,37 | 5,70 | 5,90 | 5,66      |                    |
| ADHI            | 1,69 | 1,81 | 1,19 | 1,56      |                    |
| ACST            | 3,55 | 0,00 | 0,00 | 1,18      |                    |
| JKON            | 0,37 | 0,18 | 0,07 | 0,21      |                    |

JKON menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam membayar bunga dengan keuntungan operasional yang melimpah. ADHI juga memiliki TIE yang relatif kuat, menunjukkan kemampuan yang baik untuk membayar bunga. WIKA memiliki TIE yang tipis, menunjukkan bahwa perusahaan ini perlu lebih hati-hati dalam manajemen utang dan meningkatkan keuntungan operasional. WSKT memiliki TIE di bawah 1, yang dapat menunjukkan risiko ketidakmampuan membayar bunga yang harus diperhatikan.

## 4) Fix Charge Coverage

| Fixed Charge Coverage |      |      |       |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------------|------|------|-------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan       | 2020 | 2021 | 2022  | Rata-Rata |                    |
| WIKA                  | 1,10 | 1,00 | 1,20  | 1,10      | <b>2,11</b>        |
| WSKT                  | 2,25 | 0,18 | 0,23  | 0,89      |                    |
| ADHI                  | 1,20 | 1,20 | 1,20  | 1,20      |                    |
| ACST                  | 0,50 | 0,60 | -0,80 | 0,10      |                    |
| JKON                  | 1,2  | 1,2  | 1,5   | 1,30      |                    |

ADHI dan JKON menunjukkan kinerja yang baik dalam membayar beban tetap, dengan rasio Fixed Charge Coverage yang lebih dari 1, menunjukkan kelebihan dalam menutup beban tetap. WIKA memiliki rasio yang cukup baik, tetapi berada di sekitar 1, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut. WSKT memiliki rasio yang sedikit di bawah 1, menunjukkan potensi risiko dalam membayar beban tetap. ACST memiliki rasio yang sangat rendah, mengisyaratkan kesulitan dalam menutup bebannya dan perlu tindakan serius untuk mengatasi masalah likuiditas dan keberlanjutan operasional.

### RASIO PROFITABILITAS, Dilihat dari Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity.

#### 1) Profit Margin

| Profit Margin   |          |         |         |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|----------|---------|---------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020     | 2021    | 2022    | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 0,02%    | 0,01%   | 0,06%   | 0,03%     | -18,71%            |
| WSKT            | -58,65%  | -15,04% | -10,93% | -28,21%   |                    |
| ADHI            | 0,00%    | 0,01%   | 0,01%   | 0,01%     |                    |
| ACST            | -111,29% | -46,54% | -43,50% | -67,11%   |                    |
| JKON            | 1,72%    | -1,06%  | 4,52%   | 1,73%     |                    |

JKON memiliki profit margin yang relatif lebih baik di antara perusahaan-perusahaan ini, menunjukkan kinerja yang lebih positif dalam menghasilkan laba bersih. WIKA dan ADHI memiliki profit margin yang kecil, menunjukkan tantangan dalam meningkatkan profitabilitas. WSKT dan ACST menghadapi situasi yang lebih sulit dengan profit margin negatif, yang memerlukan analisis mendalam terhadap masalah yang mendasarinya.

#### 2) Return On Asset

| Return On Asset |         |         |         |           | Rata-Rata Industri |
|-----------------|---------|---------|---------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan | 2020    | 2021    | 2022    | Rata-Rata |                    |
| WIKA            | 0,27%   | 0,17%   | -0,08%  | 0,12%     | -6,63%             |
| WSKT            | -8,99%  | -1,77%  | -1,70%  | -4,16%    |                    |
| ADHI            | 0,06%   | 0,14%   | 0,20%   | 0,13%     |                    |
| ACST            | -43,31% | -28,06% | -21,26% | -30,88%   |                    |
| JKON            | 1,16%   | -0,92%  | 4,66%   | 1,63%     |                    |

JKON menunjukkan kinerja yang baik dengan ROA yang positif, menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset. ADHI memiliki ROA yang sedikit positif, tetapi perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi. WIKA dan WSKT memiliki ROA yang rendah dan negatif, masing-masing, menunjukkan adanya tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan keuntungan. ACST menghadapi kondisi yang sangat sulit dengan ROA yang sangat rendah. Perusahaan ini perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi dan operasionalnya untuk memperbaiki kondisi keuangan.

### 3) Return On Equity

| Return On Equity |          |         |         |           | Rata-Rata Industri |
|------------------|----------|---------|---------|-----------|--------------------|
| Nama Perusahaan  | 2020     | 2021    | 2022    | Rata-Rata |                    |
| WIKI             | 1,36%    | 0,90%   | -0,46%  | 0,60%     | <b>-45,58%</b>     |
| WSKT             | -57,28%  | -11,89% | -11,74% | -26,97%   |                    |
| ADHI             | 0,43%    | 0,99%   | 0,97%   | 0,80%     |                    |
| ACST             | -480,63% | -64,12% | -69,84% | -204,86%  |                    |
| JKON             | 2,00%    | -1,46%  | 7,11%   | 2,55%     |                    |

WSKT menonjol dengan ROE yang sangat tinggi, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. ACST memiliki ROE yang negatif, menunjukkan adanya masalah serius dalam menghasilkan laba dan pengelolaan modal ekuitas. WIKI, ADHI, dan JKON memiliki ROE yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mungkin perlu melakukan peninjauan terhadap strategi mereka untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

### KESIMPULAN

Berlandaskan pada perhitungan rasio keuangan WIKI, WSKT, ADHI, ACST, dan JKON, dapat disimpulkan bahwa:

Likuiditas, ACST dan JKON memiliki rasio lancar dan rasio cepat yang besar, memperlihatkan tingkat likuiditas yang kuat. WIKI dan WSKT memiliki rasio lancar dan rasio cepat yang lebih rendah, sehingga membutuhkan perhatian lebih terhadap likuiditasnya. ADHI berada di antara keduanya, dengan rasio yang layak tetapi tidak sekuat ACST dan JKON.

Profitabilitas, WSKT menonjol dengan ROE yang sangat besar, menunjukkan efisiensi saat menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ACST memiliki ROE negatif, menandakan masalah serius dalam menghasilkan laba dan manajemen modal ekuitas. WIKI, ADHI, dan JKON memiliki ROE yang rendah, yang mengindikasikan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kondisi ekuitas yang berbeda, dengan WSKT memperlihatkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitasnya, sementara ACST memiliki kondisi ekuitas yang mungkin memerlukan perhatian serius.

Semua perusahaan memiliki rasio lancar dan rasio cepat di atas 1, yang mengindikasikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kendati demikian, WIKI dan WSKT mempunyai rasio yang relatif mendekati 1, sedangkan ACST dan JKON menunjukkan kelebihan likuiditas yang signifikan.

Hasil analisis ini tidak hanya menjadi informasi penting bagi pemangku kepentingan internal seperti manajemen, tetapi juga relevan bagi investor, regulator, dan pihak-pihak terkait lainnya yang berkepentingan dengan kontribusi perusahaan konstruksi dalam mendorong kemajuan ekonomi dan keberlanjutan sektor infrastruktur di Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anton, T. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 8, No. 3*, 3-5.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada .
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. .
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani et al. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.